

## Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini

**Mu'minin**  
STKIP PGRI Jombang  
[mukminin.stkipjb@gmail.com](mailto:mukminin.stkipjb@gmail.com)

**Ida Sukowati**  
UNISDA Lamongan  
[sukowati.ida@gmail.com](mailto:sukowati.ida@gmail.com)

**Abstract:** *This is the cause of the less than optimal learning to read. The problem in this research is the process and improvement of the use of picture card media to improve the reading skills of RA Perwanida Perak Jombang's early childhood children. This study aims to determine the process of using picture card media and the results of improving reading skills for early childhood at RA Perwanida Perak Jombang. The research method used is descriptive quantitative. Data collection techniques used are observation, tests, interviews, questionnaires, and documentation. The instrument used was observations made by researchers to determine observations with criteria for early childhood reading skills. The success indicator of this research is used as a guideline or reference as a benchmark in research. The research procedure used is planning, action, observation, and reflection activities. The results of the study were the ability of early childhood reading skills starting from pre-cycle activities, cycle I, cycle II of 13 students, there were 5 students who reached the category of developing as expected, 4 students who reached the category of starting to develop, and 4 students who achieved category has not developed in the pre-cycle assessment stage. Cycle stage of 13 students. 2 students who achieved the well developed category, 4 students who reached the developing category as expected, and 6 students who reached the emerging category, 1 student who reached the category not yet appeared. While in the second cycle of the 13 students, there were 6 students who achieved the well developed category, 6 students who reached the developing category as expected and 1 student who reached the starting to develop category.*

**Keywords:** *Pichure card; reading skill; young learner.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini atau Taman Kanak-kanak adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini atau Taman Kanak-kanak memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini khususnya Taman Kanan-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa,

sosial, emosi, fisik, dan motorik (Masitoh, 2011: 4).

Mulyasa (2012:16) Berpendapat bahwa anak usia dini adalah individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat rentang dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berbeda pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani

maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal, sesuai dengan kemampuan bawaannya; bahkan ke depan sejalan dengan perkembangan IPTEKS dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan otak (*Brainwere*) manusia, dimungkinkan pendidikan mampu mengembangkan pribadi meliputi ranah kognitif, kreatifitas, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), spiritual, sosial dan emosional. Penjelasan pernyataan diatas dengan kata lain bahwa suatu pembelajaran yang dilakukan sejak dini khususnya pada anak usia dini memiliki dampak positif bagi perkembangan peningkatan kognitif, kreativitas, bahasa, spiritual, sosial, dan emosional anak sebelum melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi awal terhadap anak RA Perwanida Perak Jombang menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan anak dalam mengenal huruf dan kata yang tepat dalam keterampilan membaca. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran membaca belum menggunakan media yang sesuai dan menarik. Guru hanya menggunakan media papan tulis. Guru menulis huruf abjad, membuat gambar sendiri, dan menulis kata di papan tulis kemudian anak diminta untuk membacanya bersama-sama.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran masih kurang efektif dalam pembelajaran untuk mengenalkan huruf dan pemilihan kata yang tepat pada anak. Hal inilah yang menjadi penyebab dari kurang maksimalnya pembelajaran membaca. Hasil penilaian dalam pembelajaran membaca dari 13 anak di RA Perwanida Perak Jombang yakni hanya 50% anak peserta didik yang mampu membaca dengan tepat. Oleh karena itu, guru TK mendesain media pembelajaran yang tepat dan menarik untuk memberi

rangsangan sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Media kartu bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini yakni media gambar untuk mengenalkan konsep gambar dengan lambang hurufnya. Media kartu bergambar adalah media visual yang dapat digunakan mempermudah memahami informasi yang terkandung dalam tiruan gambar berkaitan dengan materi pembelajaran.

Menurut Dhieni (2011:119) Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Salah satu dari kegiatan membaca yakni suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenai maksud bacaan. Membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya

Kemampuan ini diamati pada waktu bercakap-cakap dengan anak, atau apabila di disuruh untuk melakukan sesuatu, atau diberi pertanyaan tentang sesuatu. Pemahaman yang dimaksud ini sudah tentu adalah pemahaman yang dasar, yaitu kalimat-kaliat sederhana dalam konteks komunikasi, dan sesuai dengan perkembangan bahasa anak.

Kemampuan membaca seperti halnya dengan kemampuan menulis merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak factor yang mempengaruhinya. Anderson dalam Dhieni (2011:5.18) mengemukakan faktor motivasi, lingkungan, keluarga, dan guru sebagai faktor yang sangat berpengaruh. Pendapat yang senada dengan juga dikemukakan oleh Tampubolon dalam Dhieni (1990:90-91) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

dan menulis terbagi atas dua bagian, yaitu: faktor endogen dan eksogen.

Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis, maupun psikologis, dan linguistic yang timbul dari diri anak, sedangkan eksogen adalah faktor lingkungan. Kedua faktor ini saling terkait dengan kata lain bahwa kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi secara bersama. Pendekatan ini guru menggunakan kata-kata anaksendiri untuk membantunya belajar membaca. Kata-kata itu dapat berupa penjelasan suatu gambar atau cerita pendek yang dimasukkan ke dalam suatu buku.

Mula-mula anak mengatakan kepada guru apa yang harus ditulis. Setelah beberapa waktu anak-anak dapat menyalin tulisan guru dan akhirnya dapat menuliskan kata-kata mereka sendiri. Banyak guru yang menggunakan metode ini sebagai suatu keputusan pertama untuk membaca. Membaca kata-kata mereka sendiri membantu anak-anak untuk memahami bahwa kata yang tertulis adalah untuk komunikasi makna.

Gambar merupakan salah satu dari media visual dua dimensi. Kartu bergambar adalah sebuah alat atau media belajar yang dirancang untuk membantu mempermudah dalam belajar. Media kartu adalah media visual yang tidak dapat diproyeksikan. Media ini antara lain: gambar, grafik, model, dan benda asli. Media kartu bergambar dapat digunakan sebagai alat bantu untuk komunikasi yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan bantuan media kartu. Permainan kartu dapat mengajarkan fakta atau konsep secara tepat, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran visual yakni media kartu bergambar. Kartu bergambar adalah media visual dua dimensi berupa kartu bergambar tentang pengalaman anak sehari-hari. Gambar ditampilkan dalam kartu tersebut adalah

gambaran tangan atau foto, atau gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut. Media pembelajaran kartu bergambar yang dipakai dalam penelitian ini dibatasi pada kartu bergambar benda berwujud nama-nama sayuran yang sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan membaca anak usia dini merupakan Membaca sangat penting bagi anak, anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik. Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini. Sejalan dengan Montessori dan Hainstock mengemukakan bahwa pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia dini. Pada penelitian ini media pembelajaran yang diterapkan untuk membaca anak usia dini yakni media kartu bergambar. Kartu bergambar ini digunakan sebagai referensi atau pengenalan mengenai membaca pada anak usia dini.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA Perwanida Jombang untuk pembelajaran membaca anak usia dini. Pemilihan sekolah ini dikarenakan selama ini belum adanya kegiatan penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran kartu bergambar yang dilakukan pada anak usia dini kelompok bermain di sekolah tersebut, baik oleh guru kelas maupun peneliti yang lain. Adapun peningkatan membaca selama ini dilakukan secara umum dalam proses pembelajaran biasa dengan metode pembelajaran saintifik.

Penelitian ini dilakukan pada semester 1 (ganjil) tahun ajaran baru

2021/2022 yakni pada bulan Agustus sampai dengan Januari. Pada bulan Agustus peneliti melakukan kegiatan prasiklus guna memperoleh data awal terkait dengan kemampuan keterampilan membaca anak usia dini, kemudian dilanjutkan untuk melakukan siklus I dan II. Penentuan waktu tersebut mengacu pada kalender akademik beserta perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru kelas.

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan membuat alat pengumpulan data, yaitu instrument penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penyusunan instrument disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh akan benar dan akurat.

Penelitian ini menggunakan instrument observasi yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui pengamatan keterampilan membaca anak usia dini. Kegiatan penelitian terdapat 2 tahap dalam Penilaian keterampilan membaca anak usia dini pada anak peserta didik

Prosedur dari penelitian tindakan kelas tersebut meliputi pra siklus yaitu tanpa menerapkan media pembelajaran kartu bergambar kemudian dilanjutkan dengan dua tahapan yakni: a) tahap 1 (siklus I dan Siklus II) b) tahap 2 (siklus III) diterapkan media pembelajaran kartu bergambar yang setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini Menggunakan Media Kartu Bergambar. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yakni siklus I dan siklus II masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan

observasi, dan refleksi. Tahap siklus I, siklus II, dan III dilaksanakan, setelah melakukan tahapan penelitian prasiklus. Tahap prasiklus peneliti belum menerapkan media kartu bergambar dalam pembelajaran peningkatan keterampilan membaca anak usia dini.

Kegiatan membaca terdapat dua tahapan yakni: (1) tahap I dilaksanakan pada kegiatan siklus I dan siklus II (2) tahap 2 dilaksanakan pada kegiatan siklus III. Tahap 1 dilakukan di siklus I dan siklus II pada anak usia dini dimulai dengan membaca huruf vocal dan konsonan yang terdapat pada media bergambar, membaca nama gambar sayur yang memiliki huruf awal yang sama, dan membaca nama sayur yang terdapat pada media kartu bergambar. Tahap 2 dilakukan di siklus III dengan

Anak usia dini merupakan subjek dari penelitian dengan jumlah 13 peserta didik yang terdiri dari 4 perempuan dan 9 laki-laki. Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pembahasan deskripsi setiap pelaksanaan penelitian dalam pembelajaran peningkatan keterampilan membaca anak usia dini dengan menggunakan media bergambar.

Pelaksanaan tindakan prasiklus yang dilakukan sebelum tindakan siklus I dan siklus II sebelum melakukan kegiatan prasiklus peneliti datang ke sekolah untuk melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian mengadakan wawancara dengan guru kelas mengenai pembelajaran, latar belakang peserta didik, kondisi peserta didik didalam kelas dan kendala yang dialami terutama dalam pembelajaran membaca. Setelah melakukan koordinasi, guru kelas dan peneliti menentukan subjek penelitian yaitu kelas, kemudian peneliti mengikuti pembelajaran di kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan melakukan pengisian angket prapenelitian oleh kelas dan melakukan tanya jawab mengenai

pembelajaran membaca.

Tahap prasiklus yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik kelas yaikni ingin mengetahui keterampilan mpeserta didik dalam pembelajaran mebaca anak usia dini tanpa menggunakan media kartu bergambar yang dilakukan oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada prasiklus ini yaitu guru memberikan pembelajaran peserta didik dengan memberikan pembelajaran keterampilan membaca anak usia dini dengan menuliskan kata di papan tulis sesuai dengan tema. Setelah itu setiap anak membaca kata yang ditulis di papan tulis dang mengulangnya bersama-sama.

Hasil dari pembelajaran pada prasiklus guru kelas melakukan penilaian terhadap hasil kemapuan keterampilan membaca peserta didik. Jika dilihat dari kategori penilaian membaca anak usia dini yakni minimal peserta didik memiliki kategori penilaian MM (Mulai Muncul) dalam kemampuan keterampilan Membaca dengan dapat dilihat dari anak mampu membaca dua huruf, dapat membedakan huruf vocal dan konsonan. Namun pada kenyataannya di kelas masih terdapat 50 % dari 13 anak yang belum muncul dalam keterampilan membaca, karena masih banyak siswa yang mendapatkan penilaian kategori BB (Belum Berkembang) atau peserta didik masih belum mampu dalam keterampilan membaca.

Hasil penelitian dan rata-rata nilai peserta didik pada penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan keterampilan membaca anak usia dini mulai dari kegiatan prasiklus siklus I, siklus II dari 13 peserta didik, 2 peserta didik yang mencapai kategori Mulai Berkembang, dan 11 peserta didik yang mencapai kategori Belum Berkembangpada penilaian tahap prasiklus.

Pada tahap siklus I dari 13 peserta didik, 2peserta didik yang mencapai kategori

Berkembang Sesuai Harapan,5 peserta didik yang mencapai kategori MulaiBerkembang, 6 peserta didik yang mencapai kategori Belum Berkembang.Sedangkan pada siklus II dari 13 peserta didik, 6 peserta didik yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan 7peserta didik yang mencapai kategori Mulai Muncul. Tahap II pada siklus III dari 13 peserta didik, 6 peserta didik yang mencapai kategori Berkembang dengan Baik,ada 7peserta didik yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan. Hasil kemampuan keterampilan membaca anak usia dini mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Berikut tabel hasil nilai dari prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III.

Berdasarkan angket yang telah diberikan peserta didik, dapat diketahui pada siklus I, siklus II,dan siklus III mengalami peningkatan dalam pertanyaan keterampilan membaca anak usia dini menyenangkan bagi peserta didik. Pada tahap siklus I 46,15% peserta didik yang menjawab bahwa cara mengajar guru dalam keterampilan membaca anak usia dini sangat menyenangkan, 53,84%siswa yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak. Sedangkan pada siklus II dan III 100% yang menjawab iya. Jadi penerapan keterampilan membaca anak usia dini sangat menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan angket momor 2 yang telah diberikan oleh peserta didik dapat diketahui bahwa pada siklus I, siklus II,dan siklus III mengalami peningkatan dalam pertanyaan keterampilan membaca anak usia dini dengan menggunakan media kartu bergambar menyenangkan bagi anda. Pada tahap siklus I 53,84% peserta didik yang menjawab bahwa keterampilan membaca anak usia dini dengan menggunakan media kartu bergambar sangat menyenangkan, 38,46%siswa yang menjawab kadang-kadang dan 7,69% yang menjawab tidak. Sedangkan pada siklus II 76,92% yang menjawab iya. Jadi penerapan keterampilan



membaca anak usia dini sangat menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan angket nomor 3 yang telah diberikan oleh peserta didik dapat diketahui bahwa pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan dalam pertanyaan dengan menggunakan kartu bergambar anda dapat bersemangat dalam belajar membaca. Pada tahap siklus I 46,15% peserta didik yang menjawab bahwa keterampilan membaca anak usia dini dengan menggunakan media kartu bergambar sangat bersemangat, 38,46% siswa yang menjawab kadang-kadang dan 15,38% yang menjawab tidak. Sedangkan pada siklus I dan siklus III 84,61% yang menjawab iya. Jadi penerapan keterampilan membaca anak usia dini sangat bersemangat bagi peserta didik dalam belajar membaca.

Berdasarkan angket yang telah diberikan peserta didik, dapat diketahui pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan dalam pertanyaan keterampilan membaca anak usia dini menyenangkan bagi anda. Pada tahap siklus I 46,15% peserta didik yang menjawab bahwa keterampilan membaca anak usia dini dengan menggunakan media kartu bergambar sangat menyenangkan, 38,46% siswa yang menjawab kadang-kadang dan 15,38% yang menjawab tidak. Sedangkan pada siklus I dan siklus III 84,61% yang menjawab iya. Jadi penerapan keterampilan membaca anak usia dini sangat menyenangkan bagi peserta didik. Jadi penerapan keterampilan membaca anak usia dini sangat bersemangat bagi peserta didik dalam belajar membaca.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis terhadap data proses penerapan media kartu bergambar dalam keterampilan membaca anak usia dini kelas TK B2 TKIT Stroberi Fullday School Mancar Peterongan Jombang. Setelah dilakukan penelitian dalam dua siklus

didapatkan kesimpulan bahwa proses penerapan media kartu bergambar mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III dalam keterampilan membaca anak usia dini. Tahap siklus I 46,15% peserta didik yang menjawab bahwa keterampilan membaca anak usia dini dengan menggunakan media kartu bergambar sangat menyenangkan, 38,46% siswa yang menjawab kadang-kadang dan 15,38% yang menjawab tidak. Sedangkan pada siklus II dan Siklus III 84,61% yang menjawab iya.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil peningkatan keterampilan membaca pembelajaran pada tahap prasiklus dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 anak dengan memperoleh kategori penilaian rata-rata 1,15. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah kategori penilaian rata-rata 2,15 dan pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan kategori penilaian rata-rata 2,46 dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan jumlah kategori penilaian rata-rata 3,46. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta, Indonesia: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. 2012. Media Pembelajaran. Bandung, Indonesia: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dhieni, Nurbiana. (2011) Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta, Indonesia: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Bahasa. Jakarta, Indonesia: PT. Rajagrafindo Persada.

- Maifuroh, Luluk. 2012. “Peningkatan Literasi Gambar dan Kata pada Anak Usia Prasekolah Kelas B di TK Kenanga Dukuh Klopo Peterongan Jombang Tahun Pelajaran 2011/2012”. SKRIPSI SI Jombang: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI.
- Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masitoh.(2011) Strategi Pembelajaran TK. Jakarta, Indonesia: Universitas Terbuka.
- Mulyasa.(2012) Manajemen PAUD, Bandung, Indonesia: PT Rosdakarya Offset
- Musfiqon, H.M. (2012) Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta Indonesia: PT. Prestasi Pustakaraya
- Muyasaroh, Siti. (2018). “Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang”. SKRIPSI. Surabaya: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD), Universitas Islam Negeri UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sukmadinata, Nana.Saodih.(2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung, Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry. Guntur. (1979). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung, Indonesia: Angkasa Bandung.
- Wijayanti, Tiastin.Emi.(2014).“Peningkatan Keterampilan Berbicara Awal melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Kelompok BI Taman Kanak-Kanak Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta”. SKRIPSI. Yogyakarta: Pendidikan Guru Pendidikan Anak